

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada.<sup>1</sup> Penelitian ini mengkaji fenomena kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Salaamah Bisyafaatil Qur'an.

John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam menghadapi permasalahan sosial maupun kemanusiaan tertentu. Pelaksanaannya melibatkan pengajuan pertanyaan yang bersifat terbuka, pengumpulan data dalam kondisi yang alamiah, serta analisis yang dibangun secara induktif. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, sebab data digali langsung dari pengalaman hidup dan sudut pandang para partisipan penelitian.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek penelitian dalam keadaan yang alami dan apa adanya, di mana peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci dalam seluruh tahapan proses penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65.

<sup>2</sup>Umar Suryadi Bakry, "Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Hubungan Internasional," *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 2016, 18–20.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), 14.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan mereka, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi verbal dalam konteks yang wajar dan alami.<sup>1</sup>Dengan demikian, penelitian lebih berorientasi pada pemahaman makna dan proses daripada sekadar penilaian hasil semata.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisyafa'atil Qur'an, tepatnya di Jalan Veteran Km.5,5 No.2, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur. Juga Rumah Tahfiz Daarun Noor, Gg. Menara Jl. Tembus Komp. Esterang No.18 RT.20, Tlk. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang merupakan satu Yayasan Salaamah Bisyafa'atil Qur'an, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan dua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an pada Ibu-Ibu dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan Islam nonformal.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6–7.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Penelitian Lapangan	1 April 2026 – 30 Mei 2026

Rentang waktu tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan durasi untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di lingkungan Rumah Tahfidz tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'atil Qur'an Banjarmasin. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang diselaraskan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih mengingat tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga peneliti secara selektif menentukan subjek yang dinilai paling representatif dan memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus kajian.<sup>3</sup> Pemilihan subjek tersebut bertujuan agar data yang diperoleh

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

lebih relevan dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan hukum tanwin, nun sukun, dan mim sukun yang dibaca berdentung maupun tidak berdentung.<sup>4</sup>

Peneliti mengambil perwakilan dari setiap kelompok pembelajaran yang tersedia, masing-masing berjumlah 4 orang. Karena terdapat tiga kelompok pembelajaran, maka total subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang.

### 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas bacaan Al-Qur'an peserta Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'atil Qur'an Banjarmasin yang diujikan dengan membaca potongan-potongan ayat yang di dalamnya sudah memuat penerapan hukum tajwid yaitu hukum tanwin nun sukun dan mim sukun yang dibaca berdentung dan tidak berdentung.

Untuk mempermudah penelitian, penulis melakukan tes kualitas bacaan terhadap subjek penelitian dengan meminta mereka membaca potongan-potongan ayat yang sudah dirangkum untuk memenuhi kebutuhan pengujian berikut ini;

Pemilihan potongan-potongan ayat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ayat tersebut mengandung hukum tajwid, tanwin nun sukun dan mim sukun yang dibaca berdentung dan dibaca tidak berdentung.

Rincian ayat yang telah dikumpulkan dan digabung mengandung hukum tajwid tanwin nun sukun dan mim sukun yang berdentung dan yang tidak berdentung ialah *idghām bī ghunnah: Q.S. an-Nabā/78: 13, 25, 24, 25, 26; Ikhfā'*

---

<sup>4</sup>“Teknik Sampling Dalam Penelitian Menurut Prof Dr Sugiyono,” [Mediasiana](#), diakses 18 Mei 2026.

*Haqīqī*: Q.S. *an-Nabā*/78: 12, 14, 14, 18, 34; *Iqlāb*: Q.S. *at-Takwīr*/81: 9, Q.S. *al-Balad*/90: 2, Q.S. *al-Humazah*/104: 4; *Idghām Mi lī/Idhgām Mīmī*: Q.S. *al-Mudda ir*/74: 31, Q.S. *al-Mursalāt*/77: 20, Q.S. *Quraisy*/106: 4; *Ikhfā' Syafawī*: Q.S. *an-Nāzī'āt*/79: 14, Q.S. *al-Insyiqāq*/84:24, Q.S. *al-Fīl*/105:4; *I hār Halqī*: Q.S. *an-Nabā*/78: 16, 29, 36, 37, 38; *Id ār Syafawī*: Q.S. *an-Nabā*/78: 3, 9, 12, 27, 30; dan *Idghām Bi lā ghunnah*: Q.S. *an-Nabā*/78: 38, Q.S. *an-Nāzī'āt*/79: 26, Q.S. *Az-Zalalah*/99: 6.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil dari catatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>5</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari subjek penelitian yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Salaamah Bisyaafa'atil Qur'an dan Rumah Tahfiz Daarun Noor. Data tersebut diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan sehingga memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, serta praktik nyata yang berkaitan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta.

---

<sup>5</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

Dalam penelitian kualitatif, data primer memiliki posisi penting karena memberikan gambaran empiris yang lebih autentik mengenai fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

#### b. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber pendukung yang berfungsi memperkuat analisis serta memberikan konteks teoritis terhadap fenomena yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan untuk melengkapi temuan lapangan sekaligus memperkuat proses interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh, sehingga analisis yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada data empiris di lapangan, tetapi juga didukung oleh landasan teoritis yang relevan.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan unsur penting yang menentukan kedalaman dan kualitas hasil penelitian karena data tidak hanya dipahami sebagai kumpulan informasi, tetapi juga sebagai representasi makna yang diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek serta konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif umumnya berasal dari wawancara, observasi, dokumen, dan materi audiovisual yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara lebih komprehensif dalam kondisi alamiah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: [Alfabeta Bandung](#), 2020), 104–129.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: [PT Remaja Rosdakarya](#), 2018), 159–160.

<sup>8</sup>Bakry, “Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Hubungan Internasional.”

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting yang menentukan kedalaman serta kualitas informasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, tes, dan perekaman.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Untuk itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai peristiwa dan kondisi di lapangan, baik berupa perilaku individu, interaksi sosial, benda fisik, maupun fenomena lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keunggulan data hasil observasi terletak pada sifatnya yang faktual dan kontekstual, karena diperoleh langsung dari situasi nyata tanpa adanya rekayasa atau perantara.<sup>10</sup>

Menurut Sugiyono, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami perilaku dan aktivitas manusia dalam konteks alamnya tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Dengan demikian, teknik observasi sangat relevan digunakan untuk menilai kualitas bacaan Al-Qur'an secara langsung berdasarkan praktik yang dilakukan oleh peserta.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bakry.

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

<sup>11</sup>Dea Siti Ruhansih, "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan dengan berpedoman pada panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui teknik ini, peneliti mampu menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam praktiknya, proses interaksi yang terjalin selama wawancara memberikan ruang bagi terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih terperinci dan relevan dengan konteks penelitian.<sup>12</sup> Menurut Lexy J. Moleong, wawancara mendalam bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang dimiliki informan terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti.<sup>13</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, arsip, dan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi tidak sekadar berperan sebagai pelengkap, tetapi juga berfungsi sebagai alat verifikasi terhadap data lapangan guna memperkuat validitas dan kredibilitas hasil penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 108.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: [PT Remaja Rosdakarya](#), 2018), 186–188.

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

Bentuk dokumentasi yang digunakan dapat berupa arsip lembaga, catatan kegiatan pembelajaran, daftar peserta, hingga rekaman atau foto yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz.<sup>15</sup>

#### 4. Tes dan Perekaman

Peneliti melaksanakan tes membaca Al-Qur'an kepada peserta Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisyaifa'atil Qur'an Banjarmasin dengan meminta mereka membacakan kalimat atau potongan ayat yang telah ditentukan. Tes ini bertujuan untuk menilai kualitas bacaan Al-Qur'an peserta, di mana rekaman bacaan mereka digunakan sebagai data penelitian. Rekaman tersebut disimpan dalam *Google Drive* khusus dan akan disertakan dalam Bab IV sebagai bagian dari hasil penelitian. Dalam menilai kualitas bacaan, penelitian ini mengacu pada ilmu Tajwid hukum tanwin nun sukun dan mim sukun yang dibaca berdentung dan yang tidak dibaca berdentung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mendeskripsikan dan menggambarkan data penelitian secara naratif dan deskriptif. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dan mencakup tiga tahap utama, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta perekaman selanjutnya diolah untuk memastikan ketepatan, kelengkapan, serta

---

158.

<sup>15</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 223–224.

<sup>16</sup>Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development*, 105.

validitasnya. Setelah itu, data dikategorikan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian.<sup>17</sup> Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>18</sup>

Dalam menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an peserta Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'atil Qur'an Banjarmasin, peneliti menerapkan standar penilaian tertentu, yaitu:

1. Peserta diminta membaca kumpulan ayat yang telah ditentukan.
2. Durasi membaca berkisar antara 5 hingga 10 menit atau, kecuali jika peserta mengalami kesulitan yang signifikan, maka tes akan segera diakhiri.
3. Tempo bacaan mengikuti standar Tartil (pelan dan sesuai tajwid).
4. Setiap kesalahan dalam bacaan akan mengurangi satu poin, dengan alasan kesalahan dicatat secara rinci.

**Tabel 3.2** Standar Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

No	Aspek Penilaian	Kriteria Utama	Bobot Nilai	Keterangan Penilaian
1	Hukum tanwin nun sukun dan mim sukun yang dibaca Berdengung (Maks. 50 Poin)	<i>Ikhfā` Ḥaqīqī</i>	20	2. <i>Ikhfā` Ḥaqīqī</i> , terjadi jika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu hurufnya. Dibaca samar antara <i>I hār</i> dan <i>Idghām</i> dengan dengung.

<sup>17</sup> Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development*, 104.

<sup>18</sup> Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook," *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 2023, 109–18.

			<p>ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك (15 huruf)</p>
		<p><i>Idghām Bi ghunnah</i></p>	<p>15</p> <p><i>Idghām Bi ghunnah</i> adalah apabila ada huruf nun sukun/mati atau tanwin ( نَ نِ نٌ ) bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah yakni ya, nun, mim, wau (ي، ن، م، و)) Maka dimasukkan dan dengung serta dibaca panjang dua harokat.</p>
		<p><i>Iqlāb</i></p>	<p>5</p> <p><i>Iqlāb</i>, Terjadi jika nun sukun atau tanwin bertemu huruf <i>Ba</i>. Bunyi "N" berubah menjadi "M" disertai dengung. Huruf: ب</p>
		<p><i>Idghām mitslī/idghām</i></p>	<p>5</p> <p><i>Idghām Mi li/Idghām Mīmī</i>, Terjadi jika <i>mim</i> sukun bertemu dengan huruf <i>mim</i>. Dibaca masuk dengan</p>

				dengung yang kuat. Huruf: م
		<i>Ikhfā` Syafawī</i>	5	<i>Ikhfā` Syafawī</i> , terjadi jika <i>mim</i> sukun bertemu dengan huruf <i>ba</i> . Dibaca samar di bibir dengan dengung. Huruf: ب ,
2	Hukum tanwin nun sukun dan mim sukun yang dibaca tidak Berdengung (Maks. 40 Poin)	<i>Izhār Syafawī</i>	20	<i>Izhār Syafawī</i> , terjadi jika <i>mim</i> sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali <i>mim</i> dan <i>ba</i> . Dibaca jelas di bibir. Huruf: Selain م dan ب
		<i>Izhār Ḥalqī</i>	15	<i>Izhār Ḥalqī</i> , terjadi jika <i>nun</i> sukun atau tanwin bertemu huruf yang keluar dari tenggorokan. Dibaca jelas, tidak mendengung. Huruf: غ , ع , خ , ح , هـ , ء .
		<i>Idghām Bi lā ghunnah</i>	5	<i>Idghām Bi lā ghunnah</i> adalah apabila ada huruf <i>nun</i> sukun/mati atau tanwin ( ْ َ ِ ِ ِ ) bertemu dengan salah

				satu huruf <i>Idghām Bi lā ghunnah</i> yakni lam dan ra' ( ﻻ dan ﺭﺍ ) Suara nun mati atau tanwin hilang sepenuhnya dan melebur ke dalam huruf ﻻ atau ﺭﺍ, ditandai dengan tasydid pada huruf tersebut tanpa didengungkan.
3	Vocal (Maks. 10 Poin)	<i>Makhr j</i> dan kelancaran	10	Kejernihan, kelembutan, dan keutuhan vokal.
<b>TOTAL NILAI MAKSIMAL</b>			<b>100 Poin</b>	

Adapun deskripsi skor kualitatif berdasarkan rentang nilai 100 poin, yang akan membantu memberikan umpan balik yang lebih bermakna adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3** deskripsi skor kualitatif

No	Rentang Nilai	Kategori Kualitatif	Deskripsi dan Fokus Umpan Balik
1	91– 100	Sangat Baik ( <i>Mumtāz</i> )	Penguasaan sangat tinggi terhadap hukum nun sukun/tanwin dan mim sukun yang dibaca berdengung maupun tidak berdengung. Penerapan <i>idgām bi al-gunnah, ikhfā' ḥaqīqī,</i>

No	Rentang Nilai	Kategori Kualitatif	Deskripsi dan Fokus Umpan Balik
			<i>iqlāb, ikhfā' syafawī, izhār ḥalqī, izhār syafawī, dan idgām bi lā gunnah</i> dilakukan dengan sangat tepat dan konsisten. Hanya terdapat sedikit kesalahan minor, seperti panjang dengung yang kurang sempurna.
2	81 – 90	Baik Sekali <i>(Jayyīd jiddan)</i>	Penguasaan hukum nun sukun/tanwin dan mim sukun tergolong baik. Sebagian besar hukum tajwid diterapkan dengan benar, baik pada bacaan berdengung maupun tidak berdengung. Masih terdapat 1–2 kesalahan kecil, seperti kurang stabilnya panjang dengung atau masih terdengung pada bacaan yang seharusnya tidak berdengung.
3	71 – 80	<i>Baik (Jayyīd)</i>	Penguasaan dasar hukum nun sukun/tanwin dan mim sukun sudah cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, seperti kurang tepat membedakan bacaan berdengung dan tidak berdengung. Kesalahan yang

No	Rentang Nilai	Kategori Kualitatif	Deskripsi dan Fokus Umpan Balik
			terjadi belum sampai mengubah makna bacaan secara fatal.
4	51 – 70	Cukup Baik ( <i>Maqbūl</i> )	Pemahaman dan penerapan hukum nun sukun/tanwin dan mim sukun masih perlu ditingkatkan. Terdapat beberapa kesalahan besar dalam penerapan hukum tajwid , seperti kesalahan pada <i>makhr j</i> huruf, ketidaktepatan membaca dengung, atau kesalahan membedakan hukum bacaan. Kelancaran membaca juga sering terganggu.
5	< 51	Kurang/Perlu Bimbingan Intensif	Penguasaan hukum nun sukun/tanwin dan mim sukun masih rendah. Terdapat banyak kesalahan tajwid , baik pada bacaan berdengung maupun tidak berdengung, yang dapat memengaruhi kejelasan dan makna bacaan. Membutuhkan bimbingan intensif, terutama pada dasar-dasar <i>makhr j</i> huruf dan penerapan hukum tajwid secara bertahap.

## a. Reduksi Data

Tahap ini mencakup proses pengodean (*coding*), yakni pemberian kode atau label pada segmen-segmen data yang dianggap signifikan, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan maknanya, misalnya terkait kekeliruan tajwid, tingkat kelancaran bacaan, motivasi belajar, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. John W. Creswell menegaskan bahwa pengodean dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan data ke dalam unit-unit yang bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema, pola, serta keterkaitan antar data yang relevan dengan fokus kajian.<sup>19</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu proses menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang disusun berdasarkan tema dan kategori tertentu sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat secara lebih jelas dan terstruktur. Penyajian data difokuskan pada hasil analisis mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta proses pembelajaran yang berlangsung di Rumah Tahfidz Salaamah Bisyafaatil Qur'an.<sup>20</sup> Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antara kualitas bacaan Al-Qur'an dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari faktor individual maupun lingkungan pembelajaran.

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>19</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247–248.

<sup>20</sup>Eric Dull dan Steven P. Reinhardt, "An analytic approach for discovery," *CEUR Workshop Proceedings*, 2014.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis sekaligus memastikan kebenaran temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui proses interpretasi yang mendalam dengan mengaitkan data empiris terhadap kerangka konseptual dan teori yang digunakan sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar analitis yang kuat. A. Michael Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tidak bersifat final sejak awal, melainkan harus terus-menerus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi berkelanjutan ini diperlukan untuk menjamin bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipercaya kebenarannya.<sup>21</sup>

Proses verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui teknik triangulasi, serta memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan fakta empiris di lapangan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengurangi kemungkinan kesalahan penafsiran sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Salaamah Bisya'atil Qur'an.

---

<sup>21</sup>Dull dan Reinhardt.